

BAB 1 PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Diabetes Melitus merupakan suatu penyakit metabolik yang ditandai dengan hiperglikemi (peningkatan kadar glukosa darah) yang terjadi akibat kelainan sekresi insulin, aktivitas insulin, atau keduanya (Smeltzer & Bare, 2010). Berbagai penelitian epidemiologi menunjukkan adanya kecenderungan peningkatan angka insidensi dan prevalensi Diabetes Melitus tipe 2 di berbagai penjuru dunia. *International Diabetes Federation* (IDF) pada tahun 2009, memprediksi kenaikan jumlah penyandang DM dari 7,0 juta pada tahun 2009 menjadi 12,0 juta pada tahun 2030. Laporan tersebut menunjukkan adanya peningkatan jumlah penyandang DM sebanyak 2-3 kali lipat pada tahun 2030.

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik Indonesia (2003) diperkirakan penduduk Indonesia yang berusia di atas 20 tahun adalah sebesar 133 juta jiwa. Dengan prevalensi Diabetes Melitus pada daerah urban sebesar 14,7% dan daerah rural sebesar 7,2%. Selanjutnya, berdasarkan pola pertumbuhan penduduk, diperkirakan pada tahun 2030 nanti akan ada 194 juta penduduk yang berusia di atas 20 tahun dan dengan asumsi prevalensi Diabetes Melitus pada urban (14,7%) dan rural (7,2%) maka diperkirakan terdapat 12 juta penyandang diabetes di daerah urban dan 8,1 juta di daerah rural. Jumlah yang sangat besar dan merupakan beban yang berat untuk dapat ditangani sendiri oleh semua tenaga kesehatan yang ada. Mengingat bahwa Diabetes Melitus akan memberikan kualitas sumber daya manusia,

peningkatan biaya kesehatan yang cukup besar dan komplikasi yang kompleks bagi kesehatan penderita Diabetes Melitus tipe 2.

Menurut *American Diabetes Association* (2010) Diabetes Melitus merupakan hiperglikemia kronik yang menyebabkan kerusakan jangka panjang, disfungsi, dan kegagalan multi organ, terutama mata, ginjal, saraf, pembuluh jantung, dan darah. Apabila hal tersebut tidak di atur dengan baik maka dapat menyebabkan berbagai dampak negatif yang sangat merugikan meliputi komplikasi Diabetes Melitus dan meningkatnya biaya kesehatan yang cukup besar. Untuk itu perlu usaha tatalaksana dalam menghindari komplikasi Diabetes Melitus.

Tatalaksana Diabetes Melitus terdiri dari lima pilar yaitu nutrisi, olahraga, insulin, monitoring, dan edukasi. Namun nutrisi merupakan masalah yang sangat besar untuk penderita diabetes melitus. Masih banyak penderita diabetes melitus yang tidak mematuhi program diet yang telah dianjurkan. Sehingga sangat berpeluang penderita Diabetes Melitus mendapatkan komplikasi yang sangat merugikan. Salah satu cara untuk mencegah terjadinya komplikasi yang merugikan yaitu dengan merubah pola gaya hidup yang salah menjadi pola gaya hidup yang benar yaitu dengan perbaikan nutrisi. Perbaikan nutrisi akan memperoleh hasil pengontrolan gula darah yang stabil, oleh karena itu program diet makanan yang tepat merupakan elemen terpenting dalam pengontrolan gula darah penderita Diabetes Melitus tipe 2. ADA (2010) menyatakan bahwa setiap penderita Diabetes Melitus tipe 2 harus mematuhi terapi diet yang ditentukan. Namun, berbagai penelitian menunjukkan prevalensi kepatuhan diet penderita Diabetes Melitus tipe 2 yang rendah. Penelitian Peyrot et al (2005)

menunjukkan dari 5.104 penderita Diabetes Melitus tipe 2 usia 18 – 65 tahun di 13 negara di Asia, Australia, Eropa, dan Amerika Utara yang menjalankan diet secara optimal sebesar 3.200 (63%). Penelitian yang dilakukan oleh Wahyudi (2011) di RSUD Nganjuk sebanyak 124 responden (49%) dari 253 responden penderita Diabetes Melitus tipe 2 rawat jalan tidak patuh terhadap diet. Itu artinya masih setengah dari penderita yang belum mentaati program diet yang disarankan oleh tenaga kesehatan sehingga masih banyak penderita Diabetes Melitus tipe 2 yang mendapatkan komplikasi yang merugikan.

Kepatuhan penderita Diabetes Melitus dalam regimen terapi yang disarankan oleh tenaga kesehatan akan berdampak positif bagi kelangsungan hidup penderita. Namun, penderita yang tidak patuh dalam regimen terapi akan menyebabkan kegagalan terapi. Kepatuhan penderita Diabetes Melitus sangat berperan penting dalam mengontrol glukosa darah. Kepatuhan penderita dalam perencanaan makanan merupakan salah satu kendala. Penderita banyak yang merasa tersiksa dalam mengikuti program diet yang dianjurkan (Maulana, 2009). Kondisi penderita diabetes tergantung pada individu masing – masing, terutama dari segi kepatuhan dan disiplin untuk melakukan diet dengan benar. Banyak penderita diabetes yang memulai usaha tersebut secara antusias, namun pada tahun – tahun berikutnya antusiasme tersebut menjadi luntur dan mereka tidak menyadari bahwa kendali mereka sudah tidak sebaik sebelumnya. Hal tersebut sangat dirasakan berat bagi penderita Diabetes Melitus oleh karena itu dibutuhkan keyakinan dalam diri penderita bahwa penderita dapat melewatinya meskipun sangat berat untuk dijalankan. Faktor - faktor *locus of control*

memiliki pengaruh pada kepatuhan meliputi *locus of control internal* adalah persepsi, keyakinan penderita dan pengharapan sedangkan *locus of control eksternal* adalah variabel – variabel sosial seperti dukungan dari keluarga (Safitri, 2013).

Diantara faktor – faktor *locus of control* yang paling berpengaruh adalah keyakinan diri penderita. Keyakinan diri berpengaruh terhadap penurunan berat badan yang signifikan dan kepatuhan diet lemak mempengaruhi penurunan berat badan dengan rata – rata peningkatan keyakinan diri sebesar 11,70% serta rata – rata penurunan berat badan sebesar 4,64% (Melanie T et al, 2008). Keyakinan diri merupakan kemampuan seseorang untuk melakukan perilaku menantang terhadap pencegahan dan manajemen perilaku kesehatan bahkan apabila dihadapkan dengan situasi penghalang (*stressful situation*) untuk mencapai tujuan yang diharapkan (Alwisol, 2009). Keyakinan diri pada pasien Diabetes Melitus tipe 2 berfokus pada keyakinan pasien untuk mampu melakukan perilaku yang dapat mendukung perbaikan penyakitnya dan meningkatkan manajemen perawatan dirinya seperti diet, latihan fisik, medikasi, kontrol glukosa, dan perawatan Diabetes Melitus secara umum (Wu dkk, 2006). Pada penderita Diabetes Melitus tipe 2 keyakinan diri sangat diperlukan dalam terapi kepatuhan diet dengan baik dan benar untuk mencapai pengontrolan gula darah yang stabil sehingga akan menurunkan angka kematian dan komplikasi Diabetes Melitus dimana terjadi peningkatan komplikasi kardiovaskuler hingga 32% pada tahun 2001 dan meningkat 11% yaitu 43% pada tahun 2004 (ADA, 2005). Menurut WHO pada September 2012 menjelaskan bahwa jumlah penderita Diabetes

Melitus di dunia mencapai 347 juta orang dan lebih dari 80% kematian akibat Diabetes Melitus terjadi pada negara miskin dan berkembang.

Berdasarkan studi pendahuluan peneliti di RS TNI AD Kota Kediri pada bulan September 2014 hingga Januari 2015 terdapat 32 penderita Diabetes Melitus tipe 2 yang mengunjungi poli rawat jalan penyakit dalam yang terdiri dari pasien dinas, umum, Badan Penyelenggara Jaminan Sosial (BPJS), dan In Helath. Kondisi penderita Diabetes Melitus tipe 2 yang datang di poli rawat jalan penyakit dalam rata-rata memeriksakan keluhan, mengecek gula darah mereka dan sering ditemukan gula darah yang tinggi. Hal tersebut disebabkan penderita yang kurang menjaga diet makanannya. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Hubungan Keyakinan Diri terhadap Kepatuhan Diet Penderita Diabetes Melitus tipe 2 di RS TNI-AD Kota Kediri"

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka dapat dirumuskan masalah penelitian : Apakah ada hubungan keyakinan diri terhadap kepatuhan diet penderita Diabetes Melitus Tipe ?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Mengetahui hubungan keyakinan diri terhadap kepatuhan diet penderita Diabetes Melitus Tipe 2 di RS TNI-AD Kota Kediri.

1.3.2 Tujuan Khusus

- a. Mengetahui kepatuhan diet pada penderita Diabetes Melitus tipe 2 di RS TNI-AD Kota Kediri dengan keyakinan diri baik
- b. Mengetahui kepatuhan diet pada penderita Diabetes Mellitus tipe 2 di RS TNI-AD Kota Kediri dengan keyakinan diri tidak baik
- c. Menganalisa hubungan keyakinan diri dengan kepatuhan diet penderita Diabetes Melitus tipe 2 di RS TNI-AD Kota Kediri

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Teoritis

Hasil penelitian ini dapat menambah informasi peneliti mengenai hubungan keyakinan diri terhadap kepatuhan diet penderita Diabetes Melitus tipe 2.

1.4.2 Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan keyakinan diri pada pasien penderita Diabetes Melitus tipe 2 dalam menjalani program diet.